
**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PETANI TERHADAP USAHATANI PADI SAWAH KECAMATAN
MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**
(*Income Analysis And The Factors That Influence Farmer's Interest Toward Rice Farming
Field In Meureubo Aceh Barat*)

Lisa Oktaviani¹, Azhar¹, Mustafa Usman^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Usahatani padi merupakan suatu usaha yang penting di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah berdasarkan pendapatan yang diterima oleh petani dan pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat petani padi sawah di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis statistik uji *Chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani padi sawah telah mendapatkan pendapatan yang layak, nilai R/C adalah 2,11 ($R/C > 1$) dan hasil analisis uji *Chi-square* menunjukkan bahwa faktor pendapatan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat petani sedangkan faktor pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat petani.

Kata Kunci: Usahatani Padi Sawah, Minat, Pendapatan, Pendidikan, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat.

Abstract - Rice farming is an important effort in Indonesia. This study aims to determine the feasibility of rice farming based on income that received by the farmer and the influence of income, education, family environment and society toward the interest of farmer in Meureubo Aceh Barat. Method of analysis used in this reserach is the analysis of the revenue and statistical analysis Chi-square test. The results of this study indicate that the farmers have earned a proper income, the value of R/C was 2.11 ($R/C > 1$) and the results of Chi-square test analysis showed that the factors of income, family and community environment are the significant factor that affect the framer's interest while education factor has no significant effect on farmer's interest.

Keywords: Rice farming field, Interest, Income, Education, family environment and society environment.

PENDAHULUAN

Usahatani padi merupakan suatu usaha yang penting di Indonesia, selain sebagai penyedia kebutuhan pangan yaitu beras, usahatani padi juga menjadi penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia. Namun, dengan kemajuan teknologi pada era globalisasi sekarang, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebagai lapangan kerja utama, terus mengalami penurunan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Data BPS (2015), mencatat jumlah penduduk di Aceh pada tahun 2013 adalah sebesar 4.811.100 jiwa sedangkan pada tahun 2014 jumlah penduduk di Aceh adalah sebesar

4.906.800 jiwa, dalam kurun waktu setahun terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 95.700 jiwa.

Peningkatan jumlah penduduk selalu diikuti dengan peningkatan permintaan akan kebutuhan pangan yaitu beras. Namun, jumlah petani di Indonesia pada umumnya terus menurun. Survei pertanian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menginformasikan bahwa Selama sepuluh tahun terjadi penurunan jumlah rumah tangga usaha tani sekitar 5 juta atau rata-rata turun sebesar 1,75 % per tahun. Lebih lanjut, data BPS provinsi Aceh, mencatat keadaan ketenagakerjaan pada Februari 2011 hingga Februari 2015 pada sektor pertanian di Provinsi Aceh mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor industri dan jasa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Pada Bulan Februari Tahun 2011-2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah Petani (Ribuan)					Rata-Rata Pertumbuhan (<i>Growth Rate</i>) Per Tahun (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	2011-2015
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	903	980	1.000	956	860	-1
Industri Pengolahan (<i>Manufacturing</i>)	124	213	209	271	304	28
Jasa-jasa (<i>Services</i>)	393	756	762	800	923	28,3

Sumber : BPS Provinsi Aceh, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa, rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebagai lapangan kerja utama terus mengalami penurunan yaitu sebesar 1 % per tahun. Seiring perubahan zaman, minat masyarakat bekerja di bidang pertanian semakin menurun. Minat masyarakat yang menurun untuk bekerja pada sektor pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor ekonomi. Dari data BPS Sensus Pertanian (2013), mencatat bahwa rata-rata pendapatan untuk sektor pertanian di Indonesia adalah Rp. 12.413.920/tahun atau kurang lebih sebesar Rp. 1.034.500/bulan. Dengan jumlah pendapatan rata-rata petani di Indonesia ini yang lebih kecil dibandingkan keperluan untuk biaya kehidupan keluarga petani sehari-hari, hal ini yang menjadikan petani tidak bertahan lama pada profesinya. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari alam. Usahatani memiliki resiko yang tinggi seperti gagal panen karena sangat bergantung kepada kondisi alam yang tidak bisa diprediksi.

Kabupaten Aceh Barat sebagai daerah agraris memiliki potensi lahan pertanian yang besar. Sumber mata pencarian sebahagian besar masyarakat khususnya didaerah perdesaan adalah pada sub sektor pertanian tanaman pangan. Salah-satu tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan adalah padi sawah.

Kecamatan Meureubo merupakan salah-satu Kecamatan yang menjadi sentra produksi padi di Kabupaten Aceh Barat, dengan luas tanam dan luas panen padi sawah yang terluas kedua setelah Kecamatan Kaway XVI. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Tanam dan Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013

No.	Kecamatan	Luas (Hektar)		Total Luas (Hektar)
		Tanam	Panen	
1.	Kaway XVI	2.570	3.015	5.585
2.	Meureubo	1.857	1.503	3.360
3.	Sama Tiga	1.534	1.349	2.883
4.	Woyla	632	1.934	2.566
5.	Bubon	1.213	1.225	2.438
6.	Arongan Lambalek	1.731	696	2.427
7.	Woyla Barat	984	1.358	2.342
8.	Pante Ceureumen	426	1.142	1.568
9.	Johan Pahlawan	514	506	1.020
10.	Woyla Timur	590	407	997
11.	Panton Reu	152	413	565
12.	Sungai Mas	340	140	480

Sumber: Aceh Barat dalam Angka 2014

Walaupun berada pada urutan kedua, persentase peningkatan produksi padi sawah pada tahun 2015 di Kecamatan Meureubo lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Kaway XVI. Data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) pada masing-masing Kecamatan, menunjukkan bahwa produksi tanaman pangan utama yaitu padi sawah di Kecamatan Meureubo pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu dari 4.800 ton menjadi 7.800 ton. Peningkatan tersebut berjumlah 3000 ton atau sebesar 38,46 %. Sedangkan di Kecamatan Kaway XVI hanya meningkat sebesar 1,11 % pada tahun yang sama.

Pertumbuhan jumlah petani di Kecamatan Meureubo khususnya untuk petani tanaman pangan dilihat dari data program BP3K Kecamatan Meureubo dari tahun 2011 hingga 2015

mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari BPS 2015. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Pertanian Khususnya Petani Tanaman Pangan dan Jumlah Penduduk Kecamatan Meureubo Pada Tahun 2012-2016

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata Perkembangan Per Tahun (%)
Jumlah Petani Tanaman Pangan (Orang)	3.384	3.350	3.079	3.402	3.350	-0,25%
Jumlah Penduduk (Orang)	27.116	27.879	28.711	29.100	29.645	2,25%

Sumber: Program BP3K Meureubo dan BPS Aceh Barat dalam Angka 2016.

Potensi Kecamatan Meureubo yang memiliki luasan lahan kedua terluas di Kabupaten Aceh Barat, serta dengan peningkatan produksi dan luas panen sepanjang tahun 2010-2014 yang cenderung meningkat di Aceh Barat, diharapkan jumlah petani khususnya yang bekerja pada usahatani padi juga ikut meningkat atau adanya regenerasi petani baru dari petani yang lama, supaya dapat memenuhi peningkatan kebutuhan pangan masyarakat yang semakin meningkat bersamaan dengan peningkatan jumlah penduduk disetiap tahunnya. Namun pada kenyataannya jumlah tenaga kerja khususnya untuk petani tanaman pangan di Kecamatan Meureubo justru mengalami penurunan.

Sebuah usaha, pada hakekatnya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan disini diartikan sebagai pendapatan. Pendapatan merupakan salah-satu faktor pertimbangan terbesar bagi petani dalam memilih untuk bekerja sebagai petani ataupun tidak. Suatu usaha yang dijalankan, baik itu usaha di sektor pertanian maupun industri dan jasa, harus diawali dengan adanya minat pada diri seseorang. Menurut Loekmono (2006) minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan timbul jika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu ataupun faktor yang berasal dari luar diri individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra (pusat) produksi usahatani padi sawah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani padi sawah. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani padi sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap usahatani

padi sawah sebagai profesinya yaitu meliputi faktor Intrinsik (pendapatan dan pendidikan) dan faktor Ekstrinsik (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga).

Teknik pengambilan desa sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), dari 26 desa yang ada di Kecamatan Meureubo ditetapkan satu desa yang menjadi desa sampel yaitu Desa Ujong Tanoh Darat. Desa Ujong Tanoh Darat memiliki luas lahan sawah yaitu 97 Hektar dan petani dengan jumlah 245 orang.

Arikunto (2006), mengemukakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%. Berdasarkan hal tersebut, maka pengambilan sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 10 % yaitu sebanyak 25 petani dari jumlah petani pada desa sampel. Pengambilan petani sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis statistik uji *Chi-square*. Untuk analisis pendapatan metode analisis yang digunakan adalah analisis usahatani dari Soekartawi 2002, sebagai berikut:

Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (Rp/MT)

TFC = Total biaya tetap (Rp/MT)

TVC = Total biaya variabel (Rp/MT)

Penerimaan

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/MT)

Y = Produksi (Kg/MT)

PY = Harga Produk (Rp/Kg)

Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp/MT)

TR = Total Penerimaan (Rp/MT)

TC = Total Biaya (Rp/MT)

Untuk melihat ukuran efisiensi penerimaan dari tiap rupiah yang dikeluarkan, digunakan analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*). Rumus untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}} \dots \dots \dots (\text{Tim Penulis Penebar Swadaya, 2008})$$

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Bila $R/C > 1$, maka usahatani padi sawah tersebut menguntungkan.
2. Bila $R/C < 1$, maka usahatani padi sawah tersebut tidak menguntungkan atau rugi.
3. Bila $R/C = 1$, maka usahatani padi sawah tersebut berada pada titik pulang atau titik impas yaitu *Total Cost* sama dengan *Total Revenue*.

Untuk menguji pengaruh antara variabel faktor-faktor Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap minat petani untuk berusahatani padi, digunakan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2), dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right] \dots \dots \dots \text{(Soetjipto dkk, 1999)}$$

Dengan :

χ^2 = Nilai *Chi Square*

f_o = besarnya frekuensi yang teramati pada kategori

f_h = besarnya frekuensi yang diharapkan, ada kategori tertentu

Dengan ketentuan :

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada taraf 0,05 maka terima H_a tolak H_0

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf 0,05 maka terima H_0 tolak H_a

Hipotesis untuk analisis *Chi-square* diformulasikan sebagai berikut :

H_a : Faktor Intrinsik (pendapatan dan pendidikan) serta faktor Ekstrinsik (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani padi sawah.

H_0 : Faktor Intrinsik (pendapatan dan pendidikan) serta faktor Ekstrinsik (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat), tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan rata-rata penggunaan biaya produksi padi sawah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Ujong Tanah Darat Kecamatan Meureubo.

No.	Jenis Biaya	Biaya Produksi (Rp)		Nilai Total (Rp/MT)
		Biaya Variable (<i>Fixed Cost</i>)	Biaya Tetap (<i>Variable Cost</i>)	
1.	Sarana produksi	1.633.993	-	-
2.	Tenaga Kerja	5.903.928	-	-
3.	Penyusutan Alat	-	148.479	-
4.	Biaya-biaya lain	2.518.249	-	-
	Jumlah (Rp)	10.056.170	148.479	10.204.649

Sumber : *Data Primer (Diolah), 2016*

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 10.204.649/Ha/MT. Biaya produksi paling besar yang dikeluarkan oleh petani terdapat pada biaya penggunaan tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 5.903.928/Ha/MT dan biaya terendah yang dikeluarkan adalah untuk biaya penyusutan alat pertanian yaitu sebesar Rp. 148.479/Ha/MT.

Produksi merupakan hasil penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari proses produksi yang telah dilakukan oleh petani sebagai pemilik usahatani padi sawah, produksi padi sawah dinyatakan dalam satuan Kg/Ha/MT. Total penerimaan adalah total produksi padi sawah yang dikalikan dengan harga di tingkat petani, dinyatakan dalam satuan Rp/Ha/MT. Rata-rata produksi dan total penerimaan didaerah penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Produksi dan Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo.

No.	Keterangan	Satuan	Jumlah Rata-Rata	
			Per Petani	Per 1 Ha
1	Luas Lahan	Ha	0,67	1
2	Produksi	Kg/Ha/MT	3.205	4.775
3	Harga Jual	Rp/Kg	4.500	4.500
4	Penerimaan	Rp/Ha/MT	14.422.500	21.489.525

Sumber : *Data Primer (Diolah), 2016*

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh per petani dari hasil produksi padi sawah yang dilakukan selama satu kali masa tanam adalah sebesar Rp. 14.422.500/Ha/MT. Sedangkan untuk perhitungan rata-rata per satuan lahan yaitu per 1 Ha penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 21.489.525/Ha/MT.

Analisis Pendapatan

Rata-rata pendapatan petani pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. } 21.489.525 - \text{Rp. } 10.204.649 \\
 &= \text{Rp. } 11.284.876
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian menguntungkan atau tidak bagi petani, dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}} \\
 &= \frac{21.489.525}{10.204.649} \\
 &= 2,11
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai R/C Ratio adalah sebesar 2,11 yang berarti bahwa nilai R/C Ratio hitung lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh

Barat adalah menguntungkan atau layak untuk diusahakan oleh petani. Nilai R/C Ratio sebesar 2,11 juga menunjukkan bahwa setiap pengeluaran dari petani sebesar Rp. 100/Ha/MT yang digunakan untuk biaya produksi usahatani padi sawah maka akan menambah penerimaan bagi petani sebesar Rp. 211/Ha/MT.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani

Hasil analisis uji *Chi-Square* untuk faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap usahatani padi sawah didaerah penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Chi-Square Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

No	Faktor yang Mempengaruhi Minat	Nilai <i>Chi-Square</i> Hitung	Nilai <i>Chi-Square</i> Tabel	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
1	Pendapatan	19,048	9,488	0,001	Signifikan
2	Pendidikan	7,544	9,488	0,110	Tidak Signifikan
3	Lingkungan Keluarga	21,035	9,488	0,000	Signifikan
4	Lingkungan Masyarakat	10,333	9,488	0,035	Signifikan

Sumber : *Data Primer (Diolah), 2016*

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa faktor pendapatan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan nilai *Chi-Square* hitung yang didapat lebih besar dibandingkan nilai *Chi-Square* tabel. Kemudian nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sedangkan faktor pendidikan merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat petani terhadap usahatani padi sawah. Hal ini juga dikarenakan nilai *Chi-Square* hitung yang didapat lebih dibandingkandengan nilai *Chi-Square* tabel. Kemudian nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo yang diperoleh petani adalah sebesar Rp.11.284.876/MT. Nilai R/C didapat sebesar 2,11 artinya, usahatani padi sawah di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Kajian ini mengungkapkan bahwa satu dari faktor internal yaitu faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat petani, kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, keduanya juga berpengaruh terhadap minat petani. Sedangkan faktor internal lainnya yaitu faktor pendidikan merupakan satu-satunya faktor yang tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani padi sawah. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dominan terhadap minat petani berdasarkan nilai *asyp. Sig* yang didapatkan lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) yaitu 0,000, kemudian diikuti dengan faktor pendapatan = 0,001 dan lingkungan keluarga = 0,003.

Diharapkan bagi petani agar dapat tetap melanjutkan usahatani padi sawah karena usahatani padi sawah di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo diketahui menguntungkan berdasarkan analisis pendapatan usahatani dan perhitungan R/C Ratio yang

didapatkan. Diharapkan untuk petani agar dapat membuat pembukuan pada usahatani yang dijalankan agar dapat mengetahui besar kecilnya jumlah penerimaan yang didapat berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Kemudian diharapkan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh usia terhadap minat petani dalam berusahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). 2016. *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Meureubo*. Meureubo: Aceh Barat.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). 2016. *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kaway XVI*. Meureubo: Aceh Barat.
- BPS. 2013. *Data Hasil Sensus Pertanian (BPS_ST13)2013*. Badan Pusat Statistik
- BPS. 2015. *Provinsi Aceh Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik: Banda Aceh.
- Loekmono. 2006. *Pengenalan Diri dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Semarang: YPSAK.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soetjipto, Widyono dkk. 1999. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ke Sembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. *Agribisnis Pendapatan Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. 2015. *Aceh Barat Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- _____. 2016. *Aceh Barat Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- _____. 2015. *Berita Resmi Statistik. Ketenagakerjaan Februari 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.